

PENINGKATAN PENGHASILAN MASYARAKAT DESA MELALUI USAHA WALL CLADDING

(Suatu Kajian Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)

ANDRI WAHYUDI

andriwahyudi1964@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan penghasilan masyarakat desa di era pembangunan dewasa ini di Desa Sawo dapat dilakukan melalui usaha *wall cladding*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) mengetahui peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, (b) faktor pendukung dan penghambat peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada subjek penelitian (informan) dengan pedoman wawancara, dokumentasi dan data-data dari usaha *wall cladding* di Desa Sawo yang berkenaan dengan obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat keadaan yang berkenaan dengan kondisi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Usaha ini mulai dirintis pada tahun 2013, yaitu berupa pelatihan pengolahan dengan memanfaatkan limbah batu marmo menjadi *wall cladding* sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi, bisa diterima masyarakat luas dalam hal model (up to date), berkualitas dan bersaing dalam hal mutu serta harga dengan produk sejenis lainnya di kawasan lokal, regional maupun internasional.

Faktor pendukung meliputi sumber daya manusia, pemerintah, dan letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan bahan untuk membuat *wall cladding*, faktor cuaca, kurangnya daya listrik dan keterbatasan modal.

Saran dalam penelitian ini adalah peningkatan penghasilan masyarakat desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung melalui usaha *wall cladding* dapat lebih berhasil dan optimal hendaknya dilakukan secara terorganisir dengan baik dan kerjasama berbagai pihak terkait sehingga dapat meningkatkan penghasilan & kesejahteraan masyarakat desa Sawo Kecamatan Campurdarat khususnya dan Kabupaten Tulungagung pada umumnya.

Kata Kunci: Peningkatan Penghasilan, Masyarakat Desa, Usaha Wall Cladding

ABSTRACT

Increasing the income of rural communities in the current era of development in Desa Sawo can be done through the business of wall cladding. The objectives of this study were: (a) to know the increase in income of rural communities through the wall cladding business in Sawo Village, Campurdarat Subdistrict, Tulungagung District, (b) supporting factors and inhibitors of increasing rural income through wall cladding in Sawo Village, Campurdarat District, Tulungagung District

This study uses a qualitative approach. Data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The interview was carried out by asking directly to the research subject (informant) with interview guidelines, documentation and data from the wall cladding business in Sawo Village which was related to the object of research. Observation is done by observing and recording the conditions relating to conditions in the field.

The results of the study indicate an increase in income of rural communities through the wall cladding business in Sawo Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency. This business began in 2013, in the form of processing training by utilizing marmo stone waste into wall cladding to produce products that have high selling value, can be accepted by the public in terms of up to date, quality and competitiveness in terms of quality and price with other similar products in the local, regional and international regions.

Supporting factors include human resources, government, and geographical location. While the inhibiting factors are limited material to make wall cladding, weather factors, lack of electric power and limited capital.

Suggestions in this study are that increasing the income of the people of Sawo Village, Campurdarat Subdistrict, Tulungagung Regency through wall cladding efforts can be more successful and optimal. generally.

Keywords: Increased Income, Village Communities, Wall Cladding Efforts

PENDAHULUAN

Peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Disisi lain juga membuka dan memberikan lapangan/kesempatan kerja baru.

Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia yang didalamnya terdapat banyak industri marmer terpusat di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Hal ini didukung karena banyaknya ketersediaan bahan baku batu marmer, industri ini banyak menghasilkan barang-barang kerajinan dari marmer (onnik) antara lain seperti : meja hias, kap lampu, patung dan lain sebagainya yang merupakan salah satu produk unggulan yang bernilai dan bercita rasa tinggi yang digemari wisatawan lokal dan mancanegara karena telah menjadi komoditi ekspor.

Kabupaten Tulungagung memiliki kawasan perbukitan yang ditutupi oleh batu gamping yang telah mengeras sehingga menjadi marmer di bagian

selatan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km² yang terbagi dalam 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan. Dengan jumlah penduduk 1.040.490 jiwa sampai dengan tahun 2018. (diakses melalui <https://tulungagung.co.id/10Mei2018>)

Daerah ini mempunyai dataran sedang-tinggi dan dilintasi pegunungan kapur di bagian selatan. Kabupaten Tulungagung menyimpan sumberdaya alam berupa batuan gamping yang kualitasnya baik, sehingga batu-batuan/kekayaan alam didaerah ini dapat diolah menjadi marmer, marmo beserta kerajinan-kerajinan batu turunannya.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara 1945 Pasal 33 disebutkan bahwa pemerintah menguasai sumber daya alam yang digunakan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kemakmuran rakyat.

Dalam pasal 3 pada Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup pun disebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Namun pada kenyataannya pihak pemerintah belum dapat melakukan monitoring dan pengontrolan terhadap limbah batu marmer yang berbentuk cair maupun padat yang semakin bertambah seiring

dengan semakin majunya usaha/industri di bidang ini.

Sampai dengan tahun 2018 jumlah usaha/industri yang tercatat di Disperindag Kabupaten Tulungagung sebanyak kurang lebih 79 Perusahaan yang memiliki tenaga kerja berkisar antara 2-20 tenaga kerja per unit usaha/industri tergantung seberapa besar skala tersebut, industri yang tercatat merupakan industri dengan skala produksi kecil sampai besar yang terbesar memiliki 20 tenaga kerja. Secara ekonomi, peningkatan jumlah usaha/industri dipandang sebagai sarana untuk memberikan/kesempatan dan peluang yang besar adanya tambahan/peningkatan penghasilan masyarakat dalam kerangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan penghasilan masyarakat berjalan seiring dengan perkembangan usaha *wall cladding* di desa Sawo Kecamatan Campurdarat yang ditandai dengan banyaknya pengusaha-pengusaha lokal skala kecil-menengah.

Bertitik tolak pada paparan tersebut diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan penghasilan masyarakat melalui usaha *wall cladding* di desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

termasuk juga apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Rencana pemecahan masalah yang diinginkan dari penelitian tentang peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* ini adalah dapat memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi/berpengaruh pada kehidupan masyarakat desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, terutama dalam aspek ekonomi dan ekologi. Dalam aspek ekonomi misalnya, usaha wall cladding ini telah menambah/membuka lapangan kerja baru karena terdapat pola ekonomi baru dalam masyarakat.

Proses pengolahan *wall cladding* bermula dengan memotong bahan baku menggunakan mesin potong, kemudian hasil potongan tersebut diolah dan memasuki tahap pengeliman. Umumnya *wall cladding* digunakan untuk menghias dinding pagar, perumahan, maupun gedung. Pada saat sekarang, kerajinan *wall cladding* banyak digunakan untuk mempercantik bangunan perumahan/pemukiman, gedung sekolah, instansi, maupun perkantoran.

Selanjutnya yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui sekaligus memberikan pemahaman terhadap peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di desa Sawo

Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung serta untuk mengetahui juga yang menjadi faktor pendukung dan yang menjadi faktor penghambat peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2013-an masyarakat desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung mulai memproduksi kerajinan *wall cladding* yang bahan bakunya diambil dari sisa potongan marmo, namun demikian selain itu ada juga pengusaha *wall cladding* yang menggunakan batu alam.

Pada dasarnya proses produksi hanya peduli untuk menghasilkan nilai tukar maksimal bagi setiap biaya yang dikeluarkan. Prioritasnya adalah untuk menekan biaya produksi serendah mungkin dan menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Produsen akan menghindari pembiayaan lebih untuk melestarikan keseimbangan ekologis yang hal ini tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang boleh jadi bisa merusak/mengganggu kelestarian lingkungan (Gorz, 2005: 37).

Ilmu Ekologi memberikan perhatian -nya pada batas-batas eksternal yang harus dihormati dan diperhatikan oleh aktivitas ekonomi, sehingga dapat menghindari dampak yang bertentangan dengan aktivitas usaha *wall cladding*

masyarakat desa Sawo Kecamatan Campurdarat tersebut.

Disamping itu manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Interaksi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan ini kemudian saling mempengaruhi dan saling mengkait satu sama yang lainnya. (Soemarwoto, 1994:54).

Keselarasannya antara manusia dan alam menjadi persoalan ekologi dimana sumberdaya alam menjadi kebutuhan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Meningkatnya aktivitas manusia akibat dari praktek industrialisasi, telah meningkatkan pula jumlah limbah sebagai sisa hasil produksi tersebut.

Limbah marmo dibedakan menjadi dua yakni limbah cair dan limbah padat. Untuk limbah cair yakni berupa lumpur yang akan diolah sebagai Dolosit yang digunakan untuk campuran bangunan, sedangkan limbah padat yakni berupa sisa potongan disebut marmot. Marmo yang tidak bisa dipakai atau pecah bisa diolah menjadi kerajinan yang saat ini berkembang dan disebut *wall cladding*. Sedangkan sisa thithik-an marmo bisa diolah menjadi Mil.

Sebagaimana sedikit telah disinggung dan dikemukakan di depan dalam paparan teoritis berikut terkait peningkatan penghasilan masyarakat

pada umumnya dapat ditempuh dan dipengaruhi oleh dua faktor yakni Sumber Daya Manusia & Sumber Daya Alam.

Selanjutnya berpijak dari dua hal tersebut diupayakan untuk maksimalisasi usaha *wall cladding* di masyarakat desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung agar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Namun begitu yang tidak boleh dikesampingkan peningkatan penghasilan masyarakat dimaksud jangan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, dengan kata lain dituntut adanya pengelolaan yang baik terhadap sumber-sumber daya/kekayaan alam.

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan,

terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2009:57).

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain. (Aziz dkk, 2005:169)

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif melibatkan semua potensi serta pihak terkait. (Suhendra, 2006:7475)

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri (Os M. Anwas, 2013 : 49).

Dari beberapa definisi pemberdayaan-an diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan -nya.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju kemandirian perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif,

dan sumber daya lainnya yang bersifat fisikmaterial (Ambar Teguh, 2004: 80-81).

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang

dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. (Soerjono Soekanto, 2006:22).

Desa menurut definisi universal adalah sebuah permukiman di area pedesaan (rural). Ada juga yang memaknai desa sebagai suatu pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa.

Selain itu desa juga dinyatakan sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (UU no. 5 tahun 1979).

Kemudian ada yang memberikan batasan bahwa desa adalah desa & desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur

dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.(UU no. 6 tahun 2014).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. (Widjaja,2003:169)

Pemberdayaan terdiri dari dua unsur utama sebagai pembentuknya yang terdiri dari kewenangan dan kemampuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena walaupun sudah memperoleh kewenangan, akan tetapi apabila masyarakat belum atau tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan dan melaksanakan kewenangan tersebut maka pemberdayaan belum terwujud (Soetomo,2011:12).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian,dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. (Sumaryadi ,2005:11)

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.(Abu Huraerah, 2008:87).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia. Oleh karena itu profesi mulia sebagai agen pemberdayaan perlu ditunjang oleh kompetensi yang mampu memberdayakan masyarakat di era global sekarang ini (Oos M.Anwas, 2013 : 10).

Berdasarkan pada pengertian dan teori para ahli di atas, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui *usaha wall cladding* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.

Pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.(Kamus Besar Indonesia, 2016)

Dalam Undang-undang tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang

dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. (Solihin, 2007:27)

Salah satu usaha adalah memproduksi, di mana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu (Hidayat, 2010:218)

Usaha adalah mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu upaya yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Wall cladding yang memiliki arti menutup dinding merupakan salah satu produk susun sirih yang terbuat dari batu alam yang akan di aplikasikan pada dinding. Adapun ukuran *wall cladding* yang biasa digunakan adalah 20 x 40 cm dan 20 x 50 cm. Selain variasi dalam ukuran, *wall cladding* juga memiliki variasi dari jenis batu yang digunakan, yaitu *wall cladding* seragam (satu jenis batu) dan *wall cladding* kombinasi dimana varian ini tersusun dari dua atau lebih jenis batuan yang membentuk pola tertentu sesuai kebutuhan. (diakses melalui <https://batualamtulungagung1.blogspot.co.id/2015wall-cladding-batu-alam> 22 maret 2018).

Tahap pembuatan *wall cladding* melalui beberapa proses sebagai berikut yakni *wall cladding* digergaji atau dipotong-potong sesuai ukuran, selanjutnya potongan di keringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari. Setelah potongan kering, tahap selanjutnya memasuki proses pencetakan *wall cladding* menggunakan lem batu atau resin dan dibawah batu dilapisi menggunakan plastik agar proses pengangkatan *wall cladding* menjadi lebih mudah. Setelah *wall cladding* mengeras kemudian diangkat proses selanjutnya, membersihkan sisa-sisa lem batu yang ada di samping kanan dan kiri *wall cladding*. Tahap terakhir adalah packing *wall cladding* yang menggunakan kardus agar tidak mudah patah saat dikirim.

Sebagai salah satu jenis batuan yang banyak diminati oleh orang-orang, *wall cladding* ternyata mempunyai banyak manfaat yang mempunyai visualisasi indah, yang sering digunakan untuk berbagai keperluan manusia. mengenai manfaat yang diperoleh manusia dari *wall cladding* adalah sebagai penghias rumah.

Fungsi yang paling sering diambil manusia dari *wall cladding* adalah menjadikannya sebagai bahan penghias rumah. Struktur *wall cladding* yang indah dengan pola-pola tertentu dan juga percampuran berbagai warna ini tampak

cocok sekali apabila dijadikan bahan penghias rumah. misalnya, veneer atau dinding, pagar rumah.

Metode penelitian ini adalah dengan cara ilmiah untuk memperoleh data/informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Suatu penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat dan keakuratan suatu penelitian maka diperlukan suatu metode yang berisi cara-cara yang digunakan secara sistematis dengan prosedur yang harus dilalui agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. yakni bermaksud memperoleh gambaran adalah meningkatkan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding*.

Pendekatan kualitatif menjadi desain dan pilihan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2007: 3).

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten

Tulungagung. Faktor pendukung seperti Sumber Daya Manusia, Pemerintah Desa, Letak geografis kemudian Faktor penghambat seperti Faktor cuaca, Daya listrik, serta keterbatasan modal

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sawo yang merupakan daerah industri marmer dan marmo di Kabupaten Tulungagung. Desa ini merupakan pengolah batu marmer setelah Desa Besole. untuk menuju Desa Sawo dapat ditempuh dari terminal pusat kota Tulungagung dengan menggunakan ojek motor atau angkutan umum jurusan Telaga Buret, dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam. Kondisi jalan menuju lokasi ini cukup baik, mengingat kawasan ini dilalui jalan utama menuju pariwisata pantai selatan.

Data merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selanjutnya data diperoleh dari informan di lokasi penelitian atau objek penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berguna dan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini data diperoleh langsung dari narasumber/pengusaha *wall cladding*.

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. (Sopiah & Etta Emmang, 2010:46).

Adapun instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam melaksanakan wawancara memerlukan wawancara, buku catatan dalam dokumentasi memerlukan beberapa referensi beberapa penelitian yang dimaksud dengan instrumen penunjang seperti alat tulis yang akan digunakan untuk mencatat data-data dan informasi terkait.

Metode yang ada di dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Pada dasarnya kegiatan manusia dilakukan dengan berpedoman kepada nilai-nilai dan aturan-aturan dari masyarakatnya, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, dipengaruhi oleh apa yang dirasakan sebagai kebutuhan-kebutuhannya, sentiment-sentimennya, pendapat-pendapatnya dan pemikiran-pemikiran lain serta mengingat orang lain yang dihadapinya (Bachtiar, 1996: 119).

Sesuai dengan tipe penelitian yaitu deskriptif, maka setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi yang pada hakekatnya merupakan upaya peneliti

untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Data yang ada dianalisa serinci mungkin sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai yang bisa digeneralisasi kan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu reduksi data, menampilkan data, verifikasi data dan kesimpulan. Display Data adalah data disusun dan disajikan kedalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian yang tertentu dari penelitian.

Data yang diperoleh sejak awal senantiasa dibuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung

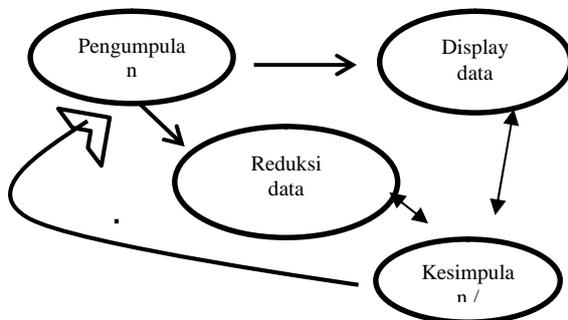
sehingga diperoleh kesimpulan bersifat “grounded”.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, berulang-ulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Dalam rangka memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih jelas tentang model interaktif, yang komponen-komponennya meliputi tiga komponen analisis (reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*) ditambah dengan pengumpulan data, Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013:247) mendeskripsikannya melalui gambar:

Gambar 1

Komponen-komponen Analisa Data Model Interaktif



Sumber : Miles & Huberman, dalam Sugiyono (2013:247)

Keabsahan data Dalam setiap Penelitian kualitatif senantiasa

diberlakukan standar untuk melihat tingkat kepercayaan atau keberhasilan hasil penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Ada empat kriteria yang digunakan yakni kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmability*). (Prastowo, 2011:37).

PEMBAHASAN

Desa Sawo merupakan wilayah yang secara geografis merupakan dataran rendah, memiliki pegunungan dan lahan persawahan yang juga tidak luas. Desa Sawo sesuai dengan peta adalah:

- a. Peta Wilayah Binaan
- b. Batas-batas wilayah
 - Utara : Desa Gamping
 - Selatan : Desa Ngentrong
 - Barat : Desa Gedangan
 - Timur : Perhutani
- c. Luas wilayah : 188,875 Ha
- d. Pembagian administrasi daerah
 1. Jumlah desa : 1
 2. Jumlah dusun : 2
 3. Jumlah RW : 7
 4. Jumlah RT : 26
- e. Pembagian Geografis
 1. Tanah pekarangan: 57,5Ha
 2. Tanah persawahan dan ladang: 90,005 Ha
 3. Tanah perumahan : 24,64 Ha
 4. Irigasi : 5,4 Ha

- 5. Sawah tadah hujan: 11,5 Ha
- f. Keadaan tanah : subur
- g. Iklim : tropis
- h. Curah hujan : sedang
- i. Keterangan jarak wilayah
 - Jarak Desa kewilayah Kecamatan : 6 km
 - Jarak Desa kewilayah Kabupaten:22 km
 - Jarak Desa kewilayah Provinsi: 183 km

Dalam merumuskan sesuatu tentunya ada pijakan sebagai arah dalam perumusan, begitu juga dengan rumusan pembangunan Desa harus tahu akan dibawa kemana dan apa saja yang harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuanya. Perumusan RPJMDes tidak lepas dari pada visi dan misi suatu desa, untuk itu Desa Sawo memiliki visi yaitu Membentuk Desa yang agamis, membangun Desa dan membangun masyarakat Desa terutama generasi muda sehingga tercipta Desa Sawo yang,aman, nyaman dan makmur mulyo lan tinoto.

Guna mencapai visi tersebut, pemerintah Desa Sawo mempunyai misi :

- 1. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal
- 2. Meningkatkan derajat kehidupan politik yang demokratis
- 3. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga.
- 4. Meningkatkan tugas pokok dan fungsi pemerintah dan lembaga Desa

- 5. Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri melalui pelatihan-pelatihan
- 6. Mewujudkan kerjasama atau kemitraan yang harmonis anantara masyarakat, aparat dan lembaga-lembaga Desa serta kaum peduli dalam melaksanakan pembangunan
- 7. Mewujudkan Desa Sawo menjadi Desa yang selalu terdepan dengan memanfaatkan sector-sektor unggulan
- 8. Mewujudkan insan pembangunan yang beriman dan bertakwa sebagai modal pembangunan manusia yang berkualitas
- 9. Pembinaan generasi muda lewat organisasi social keagamaan dan karang taruna.

Di Desa Sawo, masyarakat mencoba untuk dapat mandiri melalui usaha pemberdayaan yang efektif sehingga diharapkan mereka akan mampu mengatasi permasalahnya secara mandiri dan berkelanjutan. Usaha memberdayakan masyarakat dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kritis, kemudian mengenaal potensi / sumberdaya yang mereka miliki untuk kemudian membantu mereka mengaktualisasikan seluruh kemampuan dan potensi mereka secara maksimal melalui berbagai kegiatan positif dalam rangkaa mengatasi persoalan-persoalan

yang mereka hadapi. Khusus di Desa Sawo, berbagai potensi yang bisa dianalisis antara lain :

- a. Swadaya dana
- b. Tenaga / SDM
- c. Kepedulian
- d. Banyak petani handal
- e. Areal sawah yang sangat luas
- f. Dekat pegunungan
- g. Tersedia material
- h. Kepedulian pemerintah desa
- i. Lembaga Desa yang efektif
- j. Usaha ekonomi : pengrajin kerajinan marmer, onyx dan pualam

Pemberdayaan masyarakat dimulai pada tahun 2013, dimulai dengan pendirian kelompok usaha oleh sebagian kecil masyarakat desa Sawo. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara dengan informan diperoleh data bahwa usaha *wall cladding* di dirikan pada tahun 2013.

Awalnya Dusun Buret Desa Sawo ingin limbah marmo (sebitan) menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Bahan yang berasal dari batu alam. Maka dari itu Bapak "RZ" selaku pendiri dan pengelola usaha *wall cladding* mengembangkan ide kreatifnya yang awal mulanya mengolah limbah marmo (sebitan) yang berbahan dasar dari batu alam tersebut menjadi *wall cladding*.

Seiring berjalannya waktu Bapak "RZ" mengajak masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan kerajinan

berbahan dasar batu alam dengan mendirikan tempat penggergajian dan pengeliman *wall cladding*. Selain itu juga usaha *wall cladding* ikut bergabung dalam UKM (Usaha Kecil Menengah) yang berada di Kabupaten Tulungagung.

Usaha *wall cladding* dari awal merintis sampai sekarang semakin meningkat. Berkat ide kreatif dan inovatifnya Bapak "RZ" mampu memberikan manfaat dan hasil untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memberikan keterampilan untuk kecakapan hidupnya dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Usaha *wall cladding* merupakan kerajinan batu alam yang berbahan dasar dari limbah marmo (sebitan) . Kerajinan batu alam ini adalah salah satu dari beraneka ragam kerajinan Indonesia yang patut dikembangkan, selain itu juga kerajinan batu alam ini tersebar luas di Indonesia salah satunya di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Berangkat dari keinginan masyarakat untuk melakukan usaha menunjukkan Desa Sawo dengan adanya pemberdayaan melalui usaha *wall cladding* dapat meningkatkan penghasilan/ kesejahteraan masyarakat.

Yang dirasakan dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha *wall cladding*, kegiatan kemasyarakatan/masyarakat

menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya sehingga menciptakan solidaritas diantara anggota masyarakat. Indikator keberhasilan pada dampak sosial ini adalah mereka berkomunikasi kepada anggota masyarakat lainnya sehingga dengan cara berdialog mereka secara alamiah dan didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata.

Selain membangun dan mengembangkan potensi wilayah Desa Sawo melalui usaha *Wall cladding* akan menambah penghasilan serta merubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih maju. Indikator dalam merubah pola pikir tersebut masyarakat mampu mengorganisasi dirinya sendiri dan kemandirian dalam masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan, terlihat bahwa usaha *wall cladding* yang ada di Desa Sawo bahan dasarnya memanfaatkan limbah marmo.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha *wall cladding* akan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi sehingga dari kemandirian tersebut mampu menambah penghasilan keluarga/masyarakat. Selain itu juga mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Desa Sawo. Hal ini menguatkan bahwa potensi yang ada di

wilayah Desa Sawo dapat dijadikan fokus utama dalam mengembangkan Desa sentra kerajinan batu alam. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendukung untuk tercapainya kesejahteraan.

Melalui usaha *wall cladding* akan memberikan lapangan pekerjaan baru dengan berbahan dasar lokal mampu memberikan perubahan baik dari lingkungan, peningkatan ekonomi serta berjalannya interaksi sosial antar masyarakat lainnya. Dengan adanya usaha *wall cladding* masyarakat Desa Sawo diberdayakan yaitu memberikan keterampilan cara pembuatan *wall cladding* dan pemasarannya sehingga mereka menjadi lebih produktif.

Dengan adanya usaha *wall cladding* memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Sawo dalam peningkatan penghasilan hal ini dengan indikator keberhasilan dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak hanya sebatas teori melainkan memberdayakan masyarakat agar menjadi kreatif dan terampil untuk kecakapan hidupnya. Maksud dari kreatif dan terampil disini adalah dalam mendesain pola, sehingga nantinya bisa menghasilkan barang produksi yang berkualitas dan mampu

bersaing dengan produk lainnya. Maka dari itu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti usaha *wall cladding* yaitu menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam menciptakan produk lokal.

Peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* memberikan manfaat baik untuk masyarakat atau lingkungan Desa Sawo. Dengan memanfaatkan limbah marmo yang tidak terpakai dengan menjunjung tinggi nilai lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan, dapat membantu menangani masalah pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sawo.

Dalam menjalankan suatu usaha tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang agar kegiatan bisa terlaksana. Faktor pendukung usaha *wall cladding* ini berasal dari semua potensi yang ada di Desa Sawo. Dengan adanya potensi baik potensi alam maupun potensi masyarakat sehingga mendukung dan ditingkatkan agar mampu menunjang kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Terdapat beberapa faktor pendukung yang secara nyata dapat menunjang kegiatan atau proses demi berjalannya kegiatan usaha *wall cladding*. Faktor-faktor ini merupakan potensi-potensi yang di miliki Desa Sawo.

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung baik sebagai pengusaha sampai karyawan selalu kerjasama dan antusias dalam kegiatan. Dari kerjasama dan antusias mereka maka kegiatan-kegiatan berjalan dengan baik dan berkembang.

Pemerintah desa yang memberikan dukungan sebagai penunjang berupa dukungan moral maupun materi selalu diberikan, terlaksananya kegiatan yang di lakukan pada usaha *wall cladding* karena dengan adanya dukungan dari pemerintah memberikan kepercayaan kepada masyarakat Desa Sawo untuk meningkatkan kualitas hidup dan menambah/meningkatkan penghasilan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha *wall cladding* berdampak kepada masyarakat ke arah yang lebih baik dengan memberikan peluang kerja kepada masyarakat sehingga mengurangi beban pemerintah dalam menangani masalah pengangguran untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Dengan letak geografis yang berada didekat lokasi industri membuat masyarakat mudah dalam mendapatkan bahan baku pembuatan *wall cladding*. Sehingga dalam upaya pemberdayaan dan pembinaan berjalan dengan optimal.

Usaha *wall cladding* dalam kerangka meningkatkan penghasilan masyarakat desa memiliki berbagai faktor penghambat yang sering menghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang adalah cuaca yang tidak menentu. Cuaca yang tidak menentu dapat menghambat penambangan batu marmer atau batu alam untuk digunakan menjadi marmo sehingga tidak ada limbah marmo (sebitan) yang akan dijadikan bahan baku *wall cladding*.

Listrik merupakan faktor penting dalam mendukung jalanya produksi usaha *wall cladding* karena semua proses pemotongan menggunakan mesin potong batu yang bergantung pada listrik dengan daya yang cukup memadai. Karena banyaknya pengusaha yang memakai aliran listrik sehingga daya listrik sering menurun dan mengakibatkan mesin potong kurang maksimal dalam bekerja.

Modal merupakan tumpuan suatu usaha, hambatan pada usaha *wall cladding* ini adalah modal karena pada saat pemesanan melonjak pastinya harus memiliki modal yang banyak, dan waktu pemasaran (pameran) bisa sampai luar kota butuh biaya untuk transportasi merupakan menjadi penghambat dalam proses pemasaran dan pesanan jika melonjak.

Dari paparan tersebut dalam menjalankan suatu usaha secara keseluruhan pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha *wall cladding* pada dasar berasal dari beberapa faktor internal, yaitu kemampuan dari pribadi masing-masing sumber daya manusia yang tergabung dalam kepengurusan maupun pengrajin usaha *wall cladding*. Sehingga pengelola atau pengrajin yang eksis harus mampu menyiasati beberapa faktor yang menjadi penghambat tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding* dengan mengembangkan dan membangun potensi yang ada di wilayah Desa Sawo, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia bertujuan agar menambah/meningkatkan penghasilan/kesejahteraan masyarakat. Dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dan pemahaman belajar yang mendidik baik dari formal, Infomal maupun non formal sehingga

menciptakan sumber daya insani atau istilah lain dari sumber daya manusia yaitu dengan cara kemanusiaan dan memanusiakan manusia, agar sumber daya manusia dapat dikelola secara baik dan profesional sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan manusia.

2. Peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui usaha *wall cladding*, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar yang mendukung, pemerintah, dan letak geografis. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha *wall cladding*, yaitu antara lain: faktor cuaca, kurangnya daya listrik modal. Dengan adanya berbagai penghambat tersebut, langkah yang dilakukan pengelola yang selalu eksis harus mampu menyasati dan melakukan pembaharuan, dan memberikan solusi pada hambatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan penghasilan masyarakat desa dengan pemberdayaan masyarakat melalui usaha *wall cladding* di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat

KabupatenTulungagung agar kedepannya bisa menjadi lebih baik maka :

1. Bagi Pemerintah hendaknya memberikan sosoalisasi pengarahannya tentang cara penggunaan alat produksi, dan melengkapi fasilitas, sarana prasarana, modal usaha agar pelatihan bisa berjalan lebih baik lagi dan semakin berkembang.
2. Bagi Pemerintah untuk lebih meningkatkan kerja sama baik dengan pengusaha maupun masyarakat agar produksi *wall cladding* bisa lebih dikenal masyarakat bahkan sampai mancanegara.
3. Sumber daya insani juga lebih ditingkatkan lagi untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan manusia yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda hingga pada akhirnya akan terwujud sumber daya insani berkualitas yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerja secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

Ambar Teguh, Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Anwas, Oos. M, 2103, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta.

- Almansharu, Djunaidi Ghony & Fauzan, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : PT.LKiS Pelangi Nusantara.
- Bachtiar, Harsya W, 1996, "Pengamatan Sebagai Metode Penelitian" dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Buchari, Alma, 2003, *Dasar – Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Edi Suharto, 2009, *Definisi Pemberdayaan Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Fitri Agustina Mayasari, S.P, 2006, *Panduan Belajar Mandiri Kewirausahaan*, Jakarta: CV Arya Duta.
- Gorz, Andre, 2005, *Anarki Kapitalisme*, Yogyakarta: Langit Aksara.
- Hidayat, Mohammad, 2010, *pengantar ekonomi syari'ah*, Jakarta: zikrul hakim.
- Hikmat Harry, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Huraerah.A, 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.
- Ismail, Solihin, 2007, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta : Kencana.
- Kartasasmita, G, 1996, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : CIDES
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mayasari, Fitri Agustina, 2016, *LKS Kewirausahaan*, Depok : Cv. Arya Duta.
- Prastowo, Andi, 2011, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Prasojo, E, 2004, *People and Society Empowerment Perspektif membangun partisipasi publik*, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, Vol, IV No 2: 10-25.
- Sopiah, & Sangadji, Etta, 2010, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Soemarwoto, Otto, 1994, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan.
- Soetomo, 2011, *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah muncul Antitesisnya)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soerjono, Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarto, 1995, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta. [Http://batualamtulungagung1.blogspot.co.id/2015wall-clading-batu-alam](http://batualamtulungagung1.blogspot.co.id/2015wall-clading-batu-alam). Diakses pada tanggal 22 maret 2018 Pukul 20.00 WIB.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta. [Http://wardanabatualami.blogspot.co.id/2016/01/cara-membuat-Batu-alam-dinding](http://wardanabatualami.blogspot.co.id/2016/01/cara-membuat-Batu-alam-dinding). Diakses pada tanggal 22 maret 2018 Pukul 21.00 WIB.
- Suharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama. [Http://tulungagung.co.id.p](http://tulungagung.co.id.p)
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung :Alfabeta.
- Sumaryadi,I Nyoman, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Citra Utama.
- Suryono, Agus Trilaksono Nugroho, 2007, *Paradigma Model Pendekatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otoda*, Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-Unibraw.
- Widjaja, HAW, 2003, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan-Peraturan:

Undang-Undang Dasar Negara 1945

Internet :

Nurul Rizkika,
http://repository.radenintan.ac.id/477/1/skripsi_lengkap.Pdf.

Faktor-faktor pengembangan usaha,
[Http://tatangfh.wordpress.com](http://tatangfh.wordpress.com). *Kebijakan Umum Pembinaan dan Pengembangan KUKM*, Diakses Pada tanggal 10 April 2018 Pukul 00.01 WIB.